I S I

I. PENDAHULUAN

A. UMUM.

B. STRATEGI UMUM.

II. KONDISI DJAKARTA.

III. POTENSI DJAKARTA.

IV. PENGARAHAN PEMBANGUNAN.

V. SASARAN.

A. PEMBANGUNAN BIDANG INDUSTRI DAN PERDAGANGAN/DJASA2.

B. PEMBANGUNAN BIDANG AGRARIS/PANGAN.

C. PEMBANGUNAN BIDANG LOGISTIK/DISTRIBUSI.

D. PEMBANGUNAN BIDANG PRASARANA.

E. PEMBANGUNAN BIDANG KESEDJAHTERAAN SOSIAL.

F. PEMBANGUNAN BIDANG ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DAN P.M.D.C.

G. PEMBANGUNAN BIDANG KEAMANAN KETERTIBAN.

H. SUMBER2 PEMBIAJAAN DAN DANA2 UNTUK PEMBANGUNAN.

VI. AKSENTUASI/PRIORITAS PEMBANGUNAN.

-----oooOooo-----

I. PENDAHULUAN.

A. UMUM.

1. Pemerintah DCI Djakarta telah mendjalani fase rehabilitasi selama ini dengan memberikan landasan2 konsepsionil jang berupa perentjanaan dan program kegiatannja dalam berbagai bidang dengan Rentjana Induk DCI Djakarta 1965 - 1985 (Planologis teknis) dan Pola Rehabilitasi Pembangunan 3 tahun 1967 - 1969 jang masing2 melalui keputusan DPRD-GR No.9/DPRD-GR/1967 dan No.27/DPRD-GR/1967.

2. Pola Rehabilitasi Pembangunan 3 tahun 1967 - 1969 pada hakekatnja merupakan implementasi dan bahkan merupakan Program Tahap Pertama dari Rentjana Induk DCI Djakarta 1965 - 1985 dengan berdasarkan ketetapan-ketetapan Sidang Umum ke IV MPRS serta Strategi Dasar Kabinet Ampera dengan berazaskan kepada pelajanan masjarakat jang sebaik2nja dan dengan memperhitungkan kondisi2 dan kemampuan riil daripada masjarakat dan wilajahnja.
   Dengan demikian pola tsb. dalam djiwanja akan membina suatu pengertian bahwa pada hakekatnja kesedjahteraan hanja dapat ditjapai oleh masjarakat sendiri, sedangkan Pemerintah bertugas/berkewadjiban memberikan bimbingan serta mempersiapkan dan mengarahkan segala fasilitas dan iklim jang perlu jang memungkinkan rakjat mentjapai kesedjahteraannja itu dengan kekuatannja sendiri.

3. Salah satu kemanfaatan jang dapat timbul dari adanja satu Pola Rehabilitasi Pembangunan tsb. diatas telah njata dengan ditjapainja sinkronisasi dan integrasi jang sehat baik untuk sasaran jang hendak ditjapai maupun pada unsur2 pelaksanaannja disemua tingkat dalam wilajah DCI Djakarta.
   Demikian djuga unsur dinamika dan kreatifitas masing2 pelaksana jang sudah ada, achirnja dapat tergugah dan berkembang sehingga tertjiptalah pelaksanaan atas dasar inisiatip sendiri.
   Lebih landjut dapat mendjamin pula kesatuan gerak seluruh aparatur Pemerintah DCI setjara harmonis dan simultan.

4. Kebidjaksanaan Pemerintah dalam penentuan fase Perentjanaan Pembangunan 5 tahun sebenarnja sedikit kurang tjotjok waktunja dalam hubungan Pola Rehabilitasi-Pembangunan 3 tahun DCI Djakarta jang belum terselesaikan pentahapannja.
   Namun demikian tidaklah merupakan persoalan jang prinsipiil karena setiap pembangunan selalu mempunjai kelandjutan jang berupa pembangunan pula jang tidak lain tudjuannja menanggulangi kemerosotan ekonomi dan sosial dewasa ini.
   Dalam pada itu projek2 Rehabilitasi Pembangunan 3 Tahun DCI Djakarta berhubung sesuatu hal belum dapat terselesaikan atau direalisir, akan diselesaikan pada tahap pembangunan berikutnja dalam rangka pelaksanaan Rentjana Pembangunan Lima Tahun DCI Djakarta 1969 - 1973.

Dengan .....

Dengan bertitik tolak dengan pengertian bahwa Pembangunan Nasional dan Daerah adalah merupakan kesatuan jang saling berintegrasi dengan aksentuasi berdasarkan aspirasi pengembangan dan kehidupan Daerah perlu kiranja suatu penggarisan strategi, arah, sasaran dan target sesuai dengan kondisi dan potensi jang ada dalam artian jang luas, dengan selalu mematuhi dan didjiwai UUD 1945 dan Ketetapan2 MPRS.

B. S T R A T E G I U M U M.

1. Hakekat Pembangunan adalah peningkatan tata kehidupan masjarakat dengan meningkatkan kesedjahteraannja baik moril, spirituil maupun materiil sehingga terwudjudlahrmasjarakat jang adil dan makmur.
2. Untuk membawakan persoalan Pembangunan Daerah Chusus Ibukota Djakarta perlu kiranja adanja penilaian terhadap kedudukan Administrasi daerah serta segala aspirasi kehidupannja baik ditindjau dari keadaan fisik wilajah maupun masjarakatnja.
3. Menurut Undang2 No.10 tahun 1964 Djakarta telah ditetapkan sebagai Ibukota Negara Republik Indonesia, sehingga persoalannja bukanlah se-mata2 ke-Daerahan, tetapi djustru aspek kegiatan/kehidupan Nasional dan Internasional sangat besar jang berarti peranan Djakarta dan gerak tingkahnja harus pula merupakan pentjerminan sifat2 masjarakat Indonesia setjara menjeluruh.
4. Sifat Nasional adalah suatu akibat dari kedudukannja sebagai Pusat Pemerintahan, kegiatan Politik sumber penggarisan dasar kebidjaksanaan Umum Nasional, administratip, ekonomi, sosial budaja dan keamanan. Sifat International dibawakan pula oleh akibat kedudukan Pemerintahan Nasional, kehidupan historis perkembangan administratip, ekonomi, sosial budaja dan geografinja.
5. Sehingga garis strategi Pengembangan dan Pembangunan DCI Djakarta dapat ditegaskan sbb. :

   a. Pentjapaian Perdjuangan Nasional Orde Baru sebagai jang dinjatakan tegas2 oleh Presiden Suharto :

      a.1. mengisi kemerdekaan dengan kesedjahteraan lahir bathin bagi rakjat, jaitu tudjuan kemerdekaan kita mewudjudkan masjarakat adil dan makmur berdasarkan Pantjasila.

      a.2. mengisi kemerdekaan dilakukan dengan menggunakan alat2 dan tjara2 jang telah ditentukan dalam U.U.D. 1945, sebagai djaminan objektip jang dapat membawa kita kearah tertjapainja tudjuan mengisi Kemerdekaan.

   b. Mengisi, mengembangkan dan mendudukkan DCI Djakarta sesuai dengan fungsi dan peranannja sebagai Ibukota Negara jang didasari pada aspek kehidupan Nasional dan Internasional.-

II. KONDISI DJAKARTA PADA SAAT INI,

1. Pola kehidupan ekonomi penduduk pada dasarnja adalah dari sektor2 industri, perdagangan dan djasa2, sedangkan kehidupan di sektor agraris, berbeda dengan daerah2 lainnja, tidaklah begitu menentukan.

2. Situasi dan kondisi dalam beberapa tahun ini sebagai akibat kemerosotan-kemerosotan setjara umum kehidupan ekonomi jang dibarengi dengan proses hyper inflasi menjebabkan kelumpuhan2 diberbagai sektor kegiatan ekonomi terutama sektor2 industri, perdagangan dan djasa2 dimana djustru sebagian besar penduduk Ibukota menggantungkan hidupnja.
   Untuk mengembalikan kepada keadaan semula dan bahkan mengembangkannja setjara teratur dan terarah suatu perentjanaan pembangunan adalah mutlak diperlukan.

3. Demikian pula sektor agraris dan keradjinan rakjat jang masih merupakan sektor dimana sebagian penduduk Ibukota (terutama didaerah pinggiran) menggantungkan hidupnja, merasakan akibat2nja berupa tidak adanja keseimbangan jang lajak antara ongkos produksi dan hasil achir jang didapat sehingga dirasakan sebagai suatu perkembangan jang stationer dalam masjarakat tersebut.
   Dilain pihak ketrampilan/skiil jang masih rendah belum memberikan harapan2 jang baik bagi masa depan mereka.

4. Fasilitas2 prasarana ekonomi jang belum memenuhi, kesulitan2 permodalan dan fasilitas2 kelembagaan/administratip jang kurang sempurna menambah sulitnja peningkatan kembali dan pengembangan aktivitas ekonomi.

5. Masalah penduduk dengan berbagai problemanja merupakan persoalan chronis Ibukota jang dirasakan sedjak lama. Tingginja tingkat pertambahan penduduk jang bersumber kepada urbanisasi dan angka kelahiran, tanpa adanja keseimbangan dengan perluasan kesempatan kerdja menambah persoalan2 sosial jang diakibatkan oleh pengggangguran, gelandangan, kedjahatan ataupun kemerosotan susila.
   Setjara fisik keadaan tersebut menimbulkan rumah2 liar dan terganggunja keamanan/ketertiban sedang dilain pihak dapat merusak keindahan kota serta kemungkinan2 lebih mudahnja timbul bahaja2 kebakaran dan wabah2 penjakit.

6. Demikian pula masalah belum seimbangnja pemenuhan fasilitas2 sosial bila dibandingkan dengan kebutuhan penduduk a.l. pendidikan, kesehatan, rekreasi, olahraga, peribadahan, perumahan dll., setjara umum dirasakan sebagai kurangnja kesedjahteraan sosial penduduk jang mengakibatkan ketidak tenangan sosial psychologis.

7. Disamping....

7. Disamping itu keadaan prasarana fisik kota dan pola kota setjara keseluruhan belum sempurna dan mentjukupi mengakibatkan penjakit chronis Ibukota dibidang lalu-lintas, transportasi, bandjir, kebersihan kota, air bersih, ketenagaan, telekomunikasi dll.

I. POTENSI DJAKARTA.

1. Ditindjau dari segi djumlah penduduk, Djakarta tjukup mempunjai manpower jang potensiil bisa mendorong perkembangan/pembangunan daerah. Sedangkan tenaga2 terlatih dan terdidik tjukup memberikan harapan jang baik dan merupakan potensi jang tidak bisa diabaikan untuk memperkembangkan Ibukota Djakarta.

2. Dalam pada itu terpusatnja sebagian besar dari permodalan, fasilitas administratip/kelembagaan, transportasi/telekomunikasi dan berbagai sarana-sarana ekonomi jang lebih baik bila dibandingkan dengan daerah lain, merupakan faktor jang dapat lebih memperlantjar gerak pembangunan diberbagai bidang, meskipun sarana2 tersebut belumlah sempurna benar.

3. Keadaan geografis jang menguntungkan mendjadikan Djakarta sekaligus sebagai break point dalam hubungan darat kedarat, darat-laut dan darat-udara dan sebaliknja untuk hubungan2 interinsuler, antar daerah dan internasional. Dengan demikian adanja Pola hubungan jang baik diharapkan akan dapat memberikan saling pengaruh jang positip terutama bagi daerah2 sekitar Djakarta.

4. Sifat heterogen dari masjarakat Ibukota dapat menimbulkan akulturasi jang bisa merupakan kekuatan2 positip untuk pembinaan Djakarta sebagai pusat kebudajaan serta memungkinkan berkembangnja kepariwisataan.

5. Demikian pula sifat dinamis masjarakat merupakan modal mental sosial jang bisa diharapkan sebagai modal pembinaan wilajah/daerah.

6. Dari segi landasan formil dalam pembangunan, Djakarta merasa beruntung dengan telah dapat disusunnja Pola Induk Kota Djakarta 1965 - 1985 dengan Pola Rehabilitasi Pembangunan 3 Tahun DCI Djakarta 1967 - 1969 sebagai implementasinja merupakan dasar dan titik tolak gerak pembangunan untuk memperkembangkan Ibukota kita sebagai kota jang dapat memenuhi sjarat2 Kota Metropolitan dalam segala segi kehidupannja.
Atas dasar hal2 tersebut diatas maka sebagai implementasi landjutan Pola Induk Kota Djakarta 1965 - 1985, disusunlah Kerangka Dasar Rentjana Pembangunan Lima Tahun DCI Djakarta 1969 - 1973 jang diselaraskan dengan Pola Dasar Rentjana Pembangunan Lima Tahun Pemerintah.

Dengan .....

Dengan suatu prinsip bahwa dalam pelaksanaan Rentjana ini fungsi daripada aparat Pemerintah adalah sebagai pendorong, pembimbing dan membantu masjarakat dalam usaha2 pembangunan dan mengarahkan gerak pembangunan tersebut sesuai dengan kebidjaksanaan Pemerintah Daerah.

V. PENGARAHAN.

1. Dengan memperhatikan pengertian Kesatuan Pola Perentjanaan Nasional dan daerah, kiranja perlu pula penindjauan Chusus pada perkembangan Djakarta untuk dapat menentukan arah dan aksen pembangunannja, terutama atas penelitian wilajah, kondisi dan potensinja.

2. Dari penialaian wilajah, kondisi dan potensi sebagaimana diuraikan pada Bab II dan III maka dapatlah digariskan perkembangan pada arah :

   - Perdagangan/Djasa2
   - Perindustrian
   - Kepariwisataan
   - Kebudajaan

   dengan sarana2 mental masjarakat, dan materiil jang serasi.

V. SASARAN.

Sasaran daripada Rentjana Pembangunan Lima Tahun DCI Djakarta adalah bidang2 Materiil (ekonomi dan prasarana), Kesedjahteraan Sosial, Administrasi Pemerintahan dan Keamanan Ketertiban.

A. PEMBANGUNAN BIDANG INDUSTRI DAN PERDAGANGAN/DJASA2.

1. Sebagai Pola Tata Kehidupan ekonomi Ibukota dimasa depan adalah industri dan perdagangan/djasa2.
   Oleh karenanja pembangunan ekonomi telah mulai didjuruskan kepada pembinaan Industri dan Perdagangan dengan memberikan fasilitas2 jang bisa memperlantjar dan merangsang kegiatan tersebut.

2. Target dari pada pembinaan Industri dan Perdagangan/Djasa2 adalah peningkatan produksi dan perbaikan distribusi dengan mendorong usaha2 Industri, perdagangan dan djasa2 nasional maupun asing (dalam rangka penanaman modal asing).

3. Sesuai dengan Rentjana Pembangunan Lima Tahun Pemerintah maka pembangunan Industri terutama diarahkan kepada industri2 jang setjara langsung dapat membantu meningkatkan dan mengolah produksi pertanian.

4. Dengan pemberian prioritas utama kepada industri agraris diharapkan terdapat perkembangan jang seimbang antara peningkatan sektor

agraris .....

agraris jang terletak diluar wilajah Djakarta dengan industri agraris jang terletak di Djakarta, sehingga ada hubungan timbal balik jang saling menguntungkan antara daerah2 penghasil bahan mentah pertanian dan daerah industri agraris.

5. Meskipun tekanan dititik beratkan kepada industri agraris tidaklah berarti bahwa djenis2 industri lainnja akan dibaikan. Terutama djenis2 industri sandang dan penundjang bagi pembangunan fisik akan mendapat perhatian pula. Satu dan lain hal dalam rangka penghematan devisa negara.

6. Chusus bagi Perusahaan2 Daerah/PT-2 Joint/Perbankan Daerah milik Pemerintah Daerah akan mendapat perhatian dan penilaian terus-menerus dalam kegiatan2 dan managementnja a.l. dengan dimungkinkannja perubahan institusionil jang memberi kemampuan pertumbuhan setjara maksimal, untuk kemudian diusahakan adanja penelitian guna merehabilitir dan memperluas kegiatannja sedjauh mungkin dengan perluasan scale of plant sampai kepada titik optimum.

7. Industri ringan dan keradjinan rakjat jang bersifat labour intensive perlu mendapat bimbingan dan dorongan agar dapat lebih banjak menampung tenaga2 produktip jang menganggur maupun under employed. Pelaksanaannja akan disinkronkan dengan PMDC.

8. Dalam usaha2 pengembangan/rehabilitasi tersebut penjediaan lokasi industri dengan berbagai fasilitas prasarana adalah mutlak diperlukan terutama untuk mengarahkan Kota Djakarta setjara planologis sesuai dengan Pola Induk 20 tahun.

9. Sektor Perdagangan dan Djasa2 adalah komplementer dengan perkembangan Industri. Disamping untuk pemenuhan kebutuhan dalam negeri sektor inipun harus didjuruskan kearah perdagangan ekspor-impor dalam rangka usaha untuk mempertjepat perkembangan industri dalam negeri.
   Pengembangan sektor ini diusahakan dengan penjempurnaan dan perluasan fasilitas kelembagaan dan administratip.

10. Sektor Pariwisata ditindjau dari segi ekonomi adalah sektor industri jang akan memberikan dorongan dan membantu berkembangnja ekonomi masjarakat dan perluasan kesempatan kerdja. Sedangkan disegi lain merupakan sumber jang potensiil bagi sumber keuangan Daerah (chususnja dari segi international tourism jang diharapkan dapat mendjadi salah satu sumber devisa bagi daerah).

11. Sektor perkoperasian jang diharapkan akan dapat membina ekonomi rakjat baik dibidang produksi, distribusi maupun djasa2 harus pula mendapat perhatian sepenuhnja dengan pembinaan dan bimbingan aktif dari instansi pemerintah jbs. agar dapat berdjalan sesuai dengan fungsi jang sebenarnja.

B. PEMBANGUNAN.....

B. PEMBANGUNAN BIDANG AGRARIS/PANGAN.

1. Meskipun DCI Djakarta bukan merupakan agraris, tetapi sektor ini harus pula mendapat perhatian selajaknja mengingat bahwa sebagian dari warga kota Djakarta, terutama didaerah pinggiran, masih menggantungkan hidupnja dari sektor agraris/kenelajanan.

2. Peningkatan produksi agraris (jang meliputi pertanian, peternakan dan perikanan darat/laut) adalah target utama disamping memperkembangkan kelantjaran marketing bagi hasil2 produksi ini sehingga diharapkan akan tertjapai kenaikan income perkapita bagi para produsen agraris ini jang sekaligus akan menaikkan standard hidup mereka.

3. Usaha kearah tersebut diatas adalah dengan bimbingan aktip dari Pemerintah Daerah untuk meninggikan ketrampilan mereka dengan penjuluhan2, perbaikan prasarana pertanian, pemakaian bibit2 unggul, modernisasi alat2, pendidikan kader dll.

4. Meningkatkan produksi pangan adalah pentingan artinja untuk mengurangi ketergantungan Djakarta terhadap daerah lain dalam pemenuhan kebutuhan bahan makanan bagi masjarakat Ibukota.

5. Disamping usaha2 bimbingan kepada masjarakat, perlu pula mendapat perhatian tentang kemungkinan2 mengadakan projek2 pangan dan pemanfaatan tanah2 jang masih kosong untuk peningkatan produksi pangan.

C. PEMBANGUNAN BIDANG LOGISTIK/DISTRIBUSI.

1. Masalah pengadaan terutama untuk pemenuhan kebutuhan bahan pokok/ kebutuhan sehari-hari jang terpenting bagi penduduk Djakarta perlu mendapat perhatian dalam perentjanaannja.
   Bulogda Djaja sebagai aparat Pemerintah DCI jang bergerak dibidang ini perlu lebih diaktifir sedangkan pengembangan partisipasi aktip dari lembaga2/pengusaha2 jang bergerak dibidang pangan dan kebutuhan sehari-hari dengan melantjarkan fasilitas administratip dirasakan keperluannja.

2. Penjempurnaan saluran2 distribusi dan sistim distribusi kepada para konsumen didjalankan dengan mengembangkan koperasi2 konsumsi, pembangunan food station dan fasilitas pasar/perpasaran.

3. Hubungan2 dengan daerah produksi pangan harus lebih diperlantjar dengan mengadakan kerdja sama antara daerah dalam rangka kebutuhan pangan terutama beras bagi penduduk Djakarta.

4. Dalam pada itu perlu direntjanakan lokasi pergudangan dalam rangka pengaturan sistim distribusi jang teratur dan penjediaan stock piling barang2 bagi Djakarta.

D. PEMBANGUNAN.....

D. PEMBANGUNAN BIDANG PRASARANA.

1. Faktor prasarana jang merupakan faktor external economies tidak bisa dipisahkan dengan usaha2 pembangunan ekonomi. Usaha2 perbaikan ekonomi tidak akan berhasil tanpa memberikan prioritas pula terhadap prasarana fisik terutama transportasi, telekomunikasi, ketenagaan, pengairan dll.

2. Urgensi prioritas dalam pembangunan fisik adalah kelantjaran transportasi jang meliputi pembangunan dan up-grading serta pengembangan djaring2 djalan jang menghubungkan daerah produksi bahan mentah dengan daerah industri dan pelabuhan2 ekspor serta djalur2 djalan jang penting untuk melantjarkan saluran2 distribusi.

3. Masalah telekomunikasi jang masih djauh daripada mentjukupi dan memenuhi sjarat perlu mendapat perhatian serius dalam usaha2 perluasan djaring2nja demi lebih lantjarnja hubungan2 administratip dan kelembagaan jang setjara langsung akan memperlantjar aktifitas sektor2 produktip, perdagangan dan djasa2.

4. Perbaikan fisik dan fasilitas kepelabuhan baik interinsulair maupun pelabuhan ekspor sangat diperlukan untuk memperlantjar produksi, distribusi, perdagangan/djasa2 dan keparivisataan.

5. Bidang ketenagaan terutama listrik menentukan kelantjaran pembangunan pada umumnja dan peningkatan kesedjahteraan sosial. Perluasan djaringan distribusi ketenagaan jang bersifat produktip maupun konsumtip perlu disempurnakan dan diselaraskan dengan perentjanaan perkembangan industri dan konsumsi masjarakat. Dalam pada itu perlu diadakan survey ketenagaan jang paling efficien dan sesuai dengan kondisi Djakarta.

6. Demikian pula penjediaan fasilitas air bersih adalah sama kepentingannja dengan ad 5 dimana keserasian kebutuhan air bersih untuk industri dan masjarakat perlu direntjanakan setjara baik dan teliti.

7. Dalam pada itu penentuan kebutuhan fasilitas fisik perkotaan perlu mendapat perhatian untuk menjempurnakan pola perkotaan dan penanggulangan bahaja2 bandjir, kebakaran, kematjetan lalu-lintas, kebutuhan-kebutuhan sosial untuk pendidikan, perumahan, rumah ibadah, tempat2 rekreasi, olahraga dll.

E. PEMBANGUNAN BIDANG KESEDJAHTERAAN SOSIAL :

1. Pembangunan bidang kesedjahteraan sosial meliputi bidang-bidang agama, pendidikan, kesehatan/keluarga berentjana, kebudajaan, rekreasi/keparivisataan (ditindjau dari segi fasilitas rekreasi), sosial dan pembinaan kepemudaan.

2. Pembinaan .....

2. Pembinaan agama sebagai unsur mutlak untuk pembinaan mental/spirituil dalam pembangunan masjarakat adalah modal jang tidak kalah pentingnja dengan modal fisik. Oleh karenanja pengembangan dan pemeliharaan keagamaan harus lebih diintensifkan melalui berbagai lembaga2 kemasjarakatan dengan memperhitungkan pula perbandingan investasi dibidang materiil agar tertjapai suatu keserasian antara pembinaan materiil dan mental/spirituil.

3. Keadaan fasilitas pendidikan di Djakarta dibandingkan dengan djumlah penduduknja pada saat ini adalah sangat menjedihkan sehingga prioritas pembinaan/pembangunan tempat2 pendidikan terutama pendidikan dasar adalah sangat diutamakan. Terutama perlu mendapat perhatian adalah didaerah2 pinggiran.

4. Dalam usaha pembinaan/pembangunan pendidikan tersebut perlu pula difikirkan terutama sekolah2 kedjuruan dalam rangka pembangunan dibidang industri dan fisik untuk mengisi keserasian antara pembangunan disektor pendidikan dengan kebutuhan tenaga kerdja jang terlatih dan terdidik.

5. Demikian pula keadaan fasilitas kesehatan ibukota keadaannja adalah sama dimana penjediaan rumah sakit dan djumlah penduduk sama sekali tidak seimbang sehingga dichawatirkan bahwa kondisi fisik masjarakat Djakarta dalam keadaan paling rendah. Usaha2 untuk lebih mengaktifkan lembaga2 kesehatan diseluruh wilajah disamping pembangunan2 baru fasilitas kesehatan diharapkan akan dapat menanggulangi situasi prasarana kesehatan jang sedemikian minimal.

6. Usaha2 pentjegahan/pengekangan terhadap masalah pertambahan penduduk sangat penting artinja untuk meningkatkan kesedjahteraan masjarakat; untuk itu projek keluarga berentjana perlu lebih diperluas dan diintensifkan dengan memperluas djaring2 klinik keluarga berentjana kepelosok-pelosok dalam wilajah DCI Djakarta.

7. Dalam usaha pembinaan kebudajaan di Djakarta, usaha2 fasilitas sebagai tempat penjaluran rasa seni dan pemupukan kader2 adalah penting artinja dalam usaha mentjiptakan Djakarta sebagai pusat kebudajaan. Pembinaan Budaja terutama diarahkan kepada pemupukan kebudajaan Indonesia untuk mentjegah infiltrasi kebudajaan asing jang tidak sesuai dengan kepribadian Indonesia.
   Diharapkan bahwa dengan pemupukan rasa budaja tersebut dapat memberikan perangsang terhadap perkembangan kepariwisataan.

8. Pembangunan dan pembinaan tempat2 rekreasi bagi masjarakat Djakarta adalah sangat diperlukan untuk memberikan suasana ketenangan dari suasana kesibukan kota besar sehingga menimbulkan suasana keamanan psychologis bagi warga kota.

9. Dibidang .....

9. Dibidang pembinaan Sosial diperlukan usaha2 jang terarah dan berentjana terutama bagi kesedjahteraan keluarga serta perbaikan sosial setjara merata. Demikian pula usaha2 bantuan kepada para jatim piatu, tuna netra dan penderita-penderita phisik maupun mental/rochaniah. Usaha2 kesedjahteraan buruh meliputi masalah2 djaminan sosial, pemeliharaan kondisi fisik, ketentraman bekerdja, djaminan hari tua, organisasi, kesempatan bekerdja dll. perlu mendapat pengarahan setjara plannatig.

10. Perentjanaan pembinaan kepanudaan adalah penting artinja untuk menjalurkan dan mengarahkan apresiasi para tunas2 muda kepada bidang2 jang bermanfaat bagi masjarakat maupun bagi pengembangan bakat2 mereka. Satu dan lain hal adalah untuk mengurangi kenakalan anak2 jang dapat mengganggu ketentraman/ketertiban umum.

F. PEMBANGUNAN BIDANG ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DAERAH DAN REDC :

1. Pembangunan bidang administrasi Pemerintahan Daerah meliputi pembangunan dibidang organisasi dan struktur aparat2, personalia, career planning dan career building, perluasan wilajah menurut rentjana induk, persiapan aparat dan personalia dalam rangka pemilihan umum, kependudukan dan fasilitas materiil/peralatan.

2. Penelitian atas gerak dan organisasi aparat2 Pemerintah Daerah dalam rangka effisiensi dan gerak kerdja jang effektip disertai koordinasi jang baik dan selaras harus senantiasa mendapat perhatian terus-menerus. Dalam hal ini pembinaan dibidang management administrasi Pemerintahan Daerah harus pula mendapat perhatian sepenuh nja dengan perentjanaan jang tepat.

3. Pembinaan aparat2 tidak bisa terlepas dengan personalia jang mengendalikan aparat2 tersebut. Karenanja masalah up-grading personalia dalam bentuk course, training dan seminar2 untuk career planning dan career building personalia perlu direntjanakan dengan se-baik2nja.

4. Fasilitas peralatan materiil aparat, menentukan pula hasil-hasil jang akan ditjapai suatu aparat terutama pembangunan tempat kerdja jang lajak dan peralatan2 komunikasi jang memenuhi baik kwantitas maupun kwalitasnja akan mempertinggi kapasitas kerdja dari suatu aparat. Perentjanaan dan pelaksanaan dalam hal ini hendaknja disesuaikan dengan kemampuan jang tersedia selaras dengan pembinaan personalianja.

5. Masalah administrasi kependudukan sangat penting untuk dibina/dikembangkan terutama untuk mengetahui struktur kemasjarakatan dan manpower jang tersedia untuk pembangunan disuatu wilajah tertentu sehingga dengan demikian dapat diketahui arah pembangunannja jang paling sesuai untuk daerah2 jang bersangkutan.

6. Tidak .....

6. Tidak kurang pentingnja adalah pembinaan lembaga2 kontrol dalam Pemerintahan Daerah perlu pula adanja penjempurnaan organisasi tata kerdja serta personalia.

7. Sesuai dengan Pola Induk Kota Djakarta 20 tahun maka perluasan wilajah DCI Djakarta adalah salah satu targetnja.
Untuk itu persiapan2 administratip pada aparat2 di Daerah dan penjelesaian dengan Pemerintah Pusat perlu segera diselesaikan setahap demi setahap sehingga pada kesempatan pelaksanaan REPELITA Djakarta ini telah dapat diselesaikan.

8. Mengingat telah mendekatnja Pemilihan Umum, maka penjiapan aparat serta peralatan personil dan materiil haruslah direntjanakan sebaik-baiknja untuk mendjamin lantjarnja pelaksanaan.

9. PMDC jang merupakan pembangunan jang bersifat integral untuk pembinaan masjarakat maka untuk setiap bidang jang dilaksanakan pada unit wilajah jang terketjil sudah sepatutnja diintegrasikan dalam LKP-DC. Dengan demikian diharapkan terdapat pembangunan jang seimbang disemua sektor dalam pembinaan wilajah jang bersangkutan.

G. PEMBANGUNAN BIDANG KEAMANAN DAN KETERTIBAN.

1. Target daripada rentjana terutama antara lain diarahkan kepada adanja kesatuan operatip dalam bidang keamanan dan ketertiban untuk mentjegah kesimpang-siuran dalam tanggung-djawab dan koordinasi. Pembinaan unsur Polisi Metropolitan jang setjara taktis operasionil langsung bertanggung djawab kepada Gubernur KDCI Djakarta sangatlah diperlukan.

2. Usaha pentjapaian tata-tertib jang maksimal baik Sosial maupun politis adalah perlu diusahakan untuk mendjamin keamanan Fisik maupun psychologis masjarakat. Terdjaminnja keamanan dan ketertiban di Djakarta sangat penting artinja untuk memberikan rasa aman kepada setiap warga kota sehingga setjara tidak langsung akan memberikan keamanan bekerdja dan melantjarkan semua sektor pembangunan.

3. Pengamanan-ketertiban umum mendjelang dan selama berlangsungnja pemilihan umum perlu direntjanakan dan diselaraskan dengan kegiatan-kegiatan politik dari semua organisasi massa dan politik.

H. SUMBER2 PEMBIAJAAN DAN DANA2 UNTUK PEMBANGUNAN.

1. Suatu perentjanaan akan berhasil apabila rentjana tersebut adalah rationil dan didukung oleh sumber2 pembiajaan jang riil dapat diharapkan dan digali. Untuk itu perlu difikirkan masalah penggalian sumber2 dana guna pembiajaan pembangunan agar target dapat tertjapai sesuai dengan rentjana.

2. Pembiajaan....

2. Pembiajaan tersebut dapat diharapkan dari Anggaran Pemerintah Daerah, Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat - Daerah, masjarakat dan kredit2 dalam dan luar negeri.

3. Untuk itu diperlukan perhitungan kekuatan antara perentjanaan jang rationil dapat ditjapai dengan sumber pembiajaan riil jang setjara maksimal dapat disediakan. Sumber2 tersebut dapat digolongkan kedalam intensifikasi sumber2 formil jang sudah ada dan pentjiptaan sumber2 baru sedjauh tidak bertentangan dengan peraturan-peraturan jang berlaku.

I. MANIVESTASI TAHAP PERTAMA/PERBAIKAN KAMPUNG.

Pembangunan hanja akan dapat berlangsung apabila masjarakatnja dapat ikut aktip memberikan saham-nja jang dapat dirupakan sebagai potensi jang dibekali mental, spirit, materiil dan kondisi fisik jang baik.
Harapan tersebut hanja dimungkinkan apabila adanje suatu djaminan akan peningkatan kesedjahteraannja jang setjara langsung dapat dirasakan; sehingga saham jang diberikan dapat diimbangi dengan service jang lajak pula dengan memberikan prasarana jang wadjar.
Prasarana tersebut bukanlah semata-mata hanja untuk dinikmati langsung, tetapi jang lebih utama lagi adalah harus dapat menambah bekal dan dinamika untuk perkembangan pembangunan selandjutnja.
Setjara minimal hal tersebut haruslah dapat dipetjahkan dengan memberikan kondisi fisik jang wadjar, sehat dan tertib bagi lingkungan-lingkungan masjarakat.
Lingkungan jang kondisinja sebagai jang tersebut diatas akan banjak membawa pengaruh mental dan spirit jang positip sehingga dapat berkembang setjara baik dinamika masjarakat tersebut.
Atas dasar pengertian tersebut maka Pemerintah DCI Djakarta mengambil kebidjaksanaan dalam pelaksanaan "Repelita" ini dengan memánivestasikan tahap-tahap pertama-nja dalam usaha perbaikan-perbaikan lingkungan/kampung.
Perbaikan lingkungan/kampung tersebut mendasarkan diri pada "Kampong Verbeterings Ordonantie" (Stb. No.548 th. 1934 juncto Stb. No.615 th. 1936) disesuaikan dengan kondisi masjarakat sekarang serta kemampuan jang ada dan lebih mengarahkan pada swadaya masjarakat sendiri.
Sesuai dengan sifat, arah dan sasarannja maka pelaksanaan daripadanja melalui Lembaga Kerdja P.M.D.C. DCI Djakarta.
Dengan manivestasi tahap2 pertama Repelita jang dirupakan usaha "Perbaikan Lingkungan/Kampung" tersebut tidak lain daripada udjud "Human Investment" jang dapat meratakan djalannja usaha2 pembangunan menurut arah jang ingin ditjapai demi pengisian kemerdekaan dengan kesedjahteraan lahir batin bagi rakjat berwudjud sebagai masjarakat jang adil makmur berdasarkan Pantja Sila.

VI. AKSENTUASI .....

ENTUASI/PRIORITAS PEMBANGUNAN :

Bidang	Pengarahan	Sasaran	Rentjana Pelaksanaan
I. EKONOMI	1. Peningkatan Produksi Industri	- Rehabilitasi dan pembangunan industri nasional dan pelantjaran modal asing dengan aksentuasi industri manufakturing sandang, alat2 bangunan, agraris.	- Pendirian Industrial Estate. - Pendirian Bonded Warehouse. - Pembangunan Pelabuhan Nelajan. - Sales promotion dalam bidang Industri dan perdagangan dalam wadah pameran permanen.
		- Rehabilitasi dan pengembangan Perusahaan Daerah, PT2 Joint/Perbankan Daerah.	- Penelitian manegement dan perluasan scale of plant jang optimum.
		- Peningkatan Industri Ringan dan Keradjinan Rakjat	- Pendidikan ketrampilan/skill. - Perkreditan.
	2. Industri Pariwisata.	- Sumber pendapatan devisa daerah dan pengembangan ekonomi masjarakat	- Perbaikan/pembinaan pasilitas2 pariwisata (hotel, objek Pariwisata, administrasi kepariwisataan).
	3. Peningkatan Produksi agraris (pertanian, peternakan, perikanan darat/laut).	- Rehabilitasi dan pembangunan prasarana pengairan.	- Pembuatan bangunan irigasi.
		- Perbaikan marketing produksi agraris.	- Fasilitas penjimpanan hasil produksi agraris. - Pembinaan koprasi produksi agraris.
		- Peningkatan mutu hasil produksi agraris.	- Penjediaan bibit jang baik dan tjara penanaman/pemeliharaan.
		- Projek2 pangan	- Projek Produksi pangan dalam bentuk mixed farming (di Tjengkareng). - Peningkatan/perluasan Projek Peternakan.

idang	Pengarahan	S a s a r a n	Rentjana Pelaksanaan
		- Fasilitas kenelajanan.	- Projek Desa Nelajan Muara Karang. - Pembinaan Pelelangan Ikan.
	4. Perdagangan dan djasa2.	- Peningkatan perdagangan untuk ekspor/impor dan perdagangan antar daerah/antar pulau.	- Peningkatan aktivitas Lembaga2 Industri & Perdagangan (Chususnja KADIN DJAJA).
	5. Pelantjaran Logistik/distribusi.	- Memperbaiki sistim dan lembaga2 distribusi, pasar dan perpasaran.	- Pendirian food station. - Memperkembangkan koperasi. - Perbaikan fasilitas pergudangan. - Memperluas fasilitas pasar/perpasaran antara lain dengan lembaga perkreditan pedagang ketjil. - Memperkembangkan BULOGDA DJAJA. - Memperkembangkan partisipasi aktif pengusaha jang bergerak dibidang bahan pokok. - Memperkembangkan hubungan dengan daerah2 produsen bahan pangan chususnja beras.
PRASARANA.	1. Peningkatan Prasarana Produksi dan distribusi.	- Penjempurnaan djaring2 djalan/komunikasi.	- Djl.Radial Pulomas. - Djl.Radial Rawamangun. - Djl.Lingkar Antjol - Pluit. - Djl.Paralel Pulo Gadung. - Djl.K.A.Pulo Gadung - Pergudangan. - Perluasan fasilitas Pelabuhan laut dan udara. - Perluasan fasilitas angkutan.
	2. Peningkatan Telekomunikasi.	- Penjempurnaan Telekomunikasi.	- Perluasan djaringan Telekomunikasi di : Wilajah2 baru, perdagangan ataupun perumahan, Daerah Industri (Ps.Rebo, P.Gadung, Antjol - Bonded Warehouse dan Pluit).
	3. Peningkatan Prasarana kesedjahteraan masjarakat kota.	- Penjempurnaan sumber dan djaringan ketenagaan.	- Pembangunan PLTU Priok III & IV. - Pembangunan gardu2 induk dan djaringan distribusi.
		- Penjempurnaan sumber dan djaringan air bersih.	- Perluasan pendjernihan air bersih Pedjompongan.

- Persiapan .....

Pengarahan	S a s a r a n	Rentjana-Pelaksanaan
		- Persiapan pembangunan pendjernihan air bersih Tjawang dan Waduk Gobang Bogor. - Penambahan djaringan baru.
	- Penjelamatah Wilajah.	- Mercalisasi peranggulangan masalah bandjir. - Pembangunan Waduk Pluit. - Pembangunan Waduk Setia Budi. - Pembangunan Waduk Melati. - Normalisasi Saluran2. - Pembuatan Saluran2/pintu air. - Penghidjauan.
Peningkatan pembinaan kesedjahteraan mental & fisik masjarakat.	- Pengembangan dan pemantapan taqwa pada Tuhan.	- Pembangunan tempat2 ibadah dan perluasan perdidikan agama.
	- Perluasan fasilitas pendidikan.	- Pembangunan Sekolah2 Dasar, Sekolah2 Landjutan, Sekolah Kedjuruan dan pusat2 latihan.
	- Perluasan fasilitas kesehatan.	- Pembangunan Rumah Sakit Umum/ Hospital, Klinik Chusus, Pos2 Kesehatan.
	- Pengendalian Perkembangan Penduduk.	- Keluarga Berentjana.
	- Perluasan tempat2 rekreasi.	- Pembangunan daerah rekreasi Ancol, Kebon Binatang Ragunan, tempat rekreasi MONAS.
	- Penanggulangan Masalah2 Sosial	- Penampungan para Tuna Karya, Lokalisasi Wanita Tuna Susila.
	- Pembinaan Kepemudaan.	- Panti Pemuda dan Kepramukaan.
	- Pembinaan Seni Budaja.	- Penjelesaian MONAS untuk kegiatan Budaja. - Pembangunan perpustakaan kota. - Pembangunan Museum Kota. - Pembangunan Arsip Kota. - Pembangunan Fasilitas2 Olahraga.
	- Penanggulangan masalah papan.	- Perentjanaan fasilitas2 perumahan.
RIN- N.	1. Peningkatan/ penjempurnaan aparatur dan administrasi Pemerintahan.	- Upgrading dan pelaksanaan career planning.	- Penjempurnaan sistim rikruting pegawai. - Pendidikan dan latihan. - Penjusunan rentjana career: - Penjusunan merit systim.

Bidang	Pengarahan	Sasaran	Rentjana Pelaksanaan
		- Peningkatan tertib administrasi dan pelajanan masjarakat.	- Pembinaan O & M. - Melengkapi manual. - Menjempurnakan fasilitas administrasi.
	2. Pembinaan wilajah.	- Penjempurnaan gerakan LKPMDC.	- Peningkatan desa2 kearah desa swadaja dan swasembada menudju pembangunan modernisasi desa.
	3. Persiapan pemilihan umum.	- Persiapan aparat dan administrasi pemilihan.	- Penjusunan organisasi pemilihan. - Coaching aparatur. - Mengatur unit wilajah pemilihan. - Pengumpulan data2 penduduk chususnja jang berhak memilih. - Melengkapi fasilitas.
	4. Perluasan wilajah Pemerintahan DCI Djakarta	- Realisasi perluasan wilajah jang diatur dengan Peraturan Pemerintah atau Undang-undang.	- Survey dan pengumpulan bahan2. - Penjelesaian dengan pihak2 jang bersangkutan.
KEAMANAN/ KETERTIBAN.	Pentjapaian ketenangan/keamanan psychologis dan physik masjarakat.	- Kesatuan operasi dan alat keamanan/ketertiban.	- Polisi Metropolitan.
		- Peningkatan peralatan pengamanan.	- Laboratorium kriminalitas dan Emergency Hospital.
		- Persiapan pemilihan umum.	- Pengamanan pemilihan umum.
SUMBER PEMBIAJAAN DAN DANA2.	1. Intensifikasi dari sumber2 formil	- Padjak - Retribusi - Perimbangan Keuangan	- Melantjarkan administrasi dan membina lembaga2 perpadjakan (termasuk IREDA) dan keuangan. - Memperdjuangkan Perimbangan Keuangan jang lajak dan adil antara Pem. Pusat - Daerah.
	2. Extensifikasi sumber2 dana jang baru.	- Perkreditan.	- Mentjari kemungkinan2 dana kredit dari dalam dan luar negeri.
		- Penggalian sumber2 dana jang inkonvensionil.	- Meningkatkan sumber2 inkonvensionil jang sudah ada dan memperluasnja sedjauh tidak bertentangan dengan peraturan jang berlaku.

Djakarta, 23 Djuli 1968.-